

# MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM EKSTRAKULIKULER SENI KARAWITAN DI SMPN 1 DAWARBLANDONG MOJOKERTO

Jefri Renaldi Putra Ansori

Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

\*Correspondence Author Email: [jefrirenaldi.20032@mhs.unesa.ac.id](mailto:jefrirenaldi.20032@mhs.unesa.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan di SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto melalui pendekatan berbasis proyek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber dan studi dokumentasi yang ada di sekolah. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini juga mengkaji peran guru dalam memfasilitasi proses belajar melalui metode demonstrasi dan pemantauan yang intensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sistematis dalam pembelajaran dan evaluasi yang melibatkan pihak luar, seperti tokoh seniman, berkontribusi signifikan terhadap perkembangan keterampilan dan kedisiplinan siswa. Temuan ini memberikan wawasan baru mengenai pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan komunitas seni dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan produktif.

**Kata kunci:** Ekstrakurikuler, Karawitan, Model, Pembelajaran, Proyek

**Abstract:** This study aims to determine the extracurricular learning model of karawitan arts at SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto through a project-based approach. The method used in this study is qualitative, with data collection techniques through interviews with sources and documentation studies in schools. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure the validity of the data, triangulation of sources and techniques was used. This study also examines the role of teachers in facilitating the learning process through intensive demonstration and monitoring methods. The results of the study indicate that a systematic approach to learning and evaluation involving external parties, such as artist figures, contributes significantly to the development of student skills and discipline. These findings provide new insights into the importance of collaboration between educational institutions and the arts community in creating an inspiring and productive learning environment.

**Keywords:** Extracurricular, Gamelan, Model, Learning, Project

## Submission History:

Submitted: November 4, 2024

Revised: November 6, 2024

Accepted: November 8, 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya terencana untuk membimbing anak-anak menuju kedewasaan, tidak hanya melalui transfer pengetahuan, tetapi juga dengan mengembangkan karakter dan keterampilan agar dapat berkontribusi positif pada masyarakat. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan mempersiapkan individu menghadapi tantangan zaman. Pendidikan yang efektif menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif siswa, memungkinkan mereka mengembangkan potensi diri dalam berbagai aspek, termasuk

kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan sosial. Selain itu, pendidikan menanamkan nilai moral dan etika, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pendidikan harus dilihat sebagai investasi jangka panjang untuk kemajuan individu dan bangsa.

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dan harus terus diupayakan untuk mencapai tujuan bersama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana diungkapkan oleh Roesminingsih (2016), pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai aspek, seperti spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur utama yaitu formal, nonformal, dan informal (Darmadi, 2019). Pendidikan formal adalah pendidikan terstruktur dengan jenjang tertentu yang diselenggarakan di sekolah. Pendidikan nonformal berlangsung di luar sekolah, terstruktur, dan dapat disetarakan dengan pendidikan formal setelah melalui proses penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah. Sementara pendidikan informal berlangsung di keluarga dan masyarakat dengan pendekatan belajar mandiri, dan hasilnya dapat diakui setara dengan pendidikan formal dan nonformal setelah lulus ujian sesuai standar pendidikan nasional, seperti dalam pendidikan agama, budi pekerti, dan sosial.

Pendidikan formal berlangsung di sekolah dan terdiri dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah program utama yang dilaksanakan dalam jam pelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Sementara kokurikuler bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan di kelas, misalnya melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran di kelas. Menurut Rachmad (dalam Jati, 2015), kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar yang dapat menunjang pembelajaran utama di sekolah.

Tujuan pendidikan di Indonesia, sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang bersifat wajib dan telah diatur dalam kurikulum, termasuk mata pelajaran yang wajib diajarkan seperti IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Olahraga, Seni Budaya, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa.

Pendidikan kokurikuler berfungsi untuk menunjang kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan selama jam sekolah. Kegiatan kokurikuler dapat berupa aktivitas individu atau kelompok dan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Beberapa

contoh kegiatan kokurikuler antara lain membuat karya tulis, kerja bakti, senam bersama, atau kunjungan ke museum. Kegiatan kokurikuler juga dapat diadakan untuk mengembangkan identitas dan kearifan lokal siswa dan umumnya masih terkait dengan mata pelajaran muatan lokal yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler, Salah satu fungsi kegiatan ekstrakurikuler yakni pengembangan keterampilan siswa yang bersifat individual yang dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat masing-masing siswa (Kompri, 2015). Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat dua sifat yaitu wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh peserta didik. Contoh kegiatan ekstrakurikuler wajib seperti pramuka. Sedangkan, ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang bebas dipilih oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakat. Contoh kegiatan ekstrakurikuler pilihan seperti voli, sepak bola, basket, atletik, seni tari, seni drama, musik modern, dan karawitan.

Kegiatan ekstrakurikuler kesenian di sekolah, yang difasilitasi dan dibimbing oleh guru, bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Ekstrakurikuler ini, khususnya dalam seni musik, memainkan peran penting dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian daerah, yang menjadi wadah bagi keberagaman budaya. Seperti yang disampaikan oleh Ivan (2013:2), seni musik berkontribusi dalam menghasilkan dan melestarikan kesenian daerah. Kegiatan ekstrakurikuler ini mendukung mata pelajaran Seni Budaya dan membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka. Berbagai jenis kegiatan kesenian seperti seni musik, seni rupa, seni tari, dan seni teater menerapkan pendekatan *learning by doing*, di mana siswa belajar melalui praktik langsung. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kreativitas dan keberanian siswa dalam mengekspresikan ide seni mereka, yang hanya dapat berkembang melalui pengalaman praktis yang berkelanjutan.

Seni Karawitan adalah kesenian tradisional yang mengandung nilai-nilai ajaran hidup dalam budaya Jawa, seperti keindahan, kehalusan perasaan, kepercayaan, dan kemanusiaan, yang tercermin dalam teks musikal dan penyajian seni tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bahari (2008), Karawitan meliputi cabang seni yang mengandung unsur keindahan, kelembutan, dan kerumitan. Oleh karena itu, ekstrakurikuler Seni Karawitan, yang termasuk dalam jenis ekstrakurikuler musik, berfokus pada pengembangan karakter, etika, dan kerja sama melalui permainan alat musik gamelan berlaras Slendro dan Pelog.

Karawitan dapat dimasukkan dalam pembelajaran formal melalui ekstrakurikuler yang bertujuan melatih siswa untuk saling menghargai, mendukung, dan bekerja sama. Kebersamaan ini tercipta saat siswa kompak memainkan gamelan Jawa sesuai irama. Tanpa kerjasama, musik karawitan tidak dapat terlaksana dengan baik. Contohnya, ekstrakurikuler karawitan di SMPN 1 Dawarblandong, Mojokerto, yang diadakan setiap Selasa sepulang sekolah untuk siswa kelas VII dan VIII, dengan pembimbing guru Yusuf dan Diki

SMPN 1 Dawarblandong, Mojokerto, yang terletak di Jl. Bung Tomo, Desa Pulorejo, memiliki ekstrakurikuler karawitan yang bertujuan mencetak siswa

berprestasi dalam seni karawitan. Kegiatan ini telah membuahkan banyak kejuaraan di berbagai event dan perlombaan, mendukung sekolah menjadi salah satu sekolah unggulan dan melestarikan seni budaya. Ekstrakurikuler karawitan, yang dimulai sejak 1998 namun tidak aktif, kembali berjalan terstruktur sejak 2018 dengan pelatih tetap, Diki dan Yusuf. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Selasa dan Kamis sepulang sekolah, diikuti oleh 63 siswa yang dibagi menjadi dua kelas: dasar dan lanjutan, untuk siswa kelas VII dan VIII.

SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto memiliki visi "Mewujudkan Peserta Didik yang Berprestasi, Berbudaya, Berdasar Iman dan Takwa, yang Berwawasan Lingkungan" dan misi untuk mencapai prestasi akademik, nonakademik, budaya 5S, kompetisi internal, serta pengelolaan sekolah berbudaya lingkungan sehat. Ekstrakurikuler Seni Karawitan berperan penting dalam mendukung visi dan misi ini, khususnya dalam mewujudkan prestasi non-akademik dan budaya, terbukti dengan berbagai prestasi yang diraih siswa, terutama dalam seni karawitan.

Data yang diambil untuk kesesuaian ini didapat dari kepala SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto yaitu Alim Huda. Yang mengatakan terdapat banyak piagam penghargaan yang diraih dari banyaknya perlombaan dan juga festival seni yang diikuti oleh siswa siswi. Pada dasarnya kepala sekolah selaku pendukung menargetkan para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pada setiap tahunnya wajib mengikuti kegiatan perlombaan juga festival guna untuk menunjang para siswa siswi untuk lebih giat dan disiplin untuk mengikutinya. Hal ini juga dapat membuktikan dorongan dari kepala sekolah sebagai acuan pelaksanaan pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto. pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelaksana dari perintah yang diajukan kepada pelatih untuk mempersiapkan para peserta didik untuk siap mengikuti suatu perlombaan atau festival.

Pada materi pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto kebanyakan yang dipraktekkan adalah Gending Karawitan Jawa Timuran dan juga Iringan Pedalangan Jawa Timuran. Gending Karawitan Jawa Timuran adalah gending yang terlahir dan berkembang di Jawa Timur yang memiliki ciri khas dengan rasa yang keras dan segi teknik tabuhan yang menonjol. Teknik dan tabuhan yang menonjol terletak diantara lain yaitu bunyi Gendang *Tong* dan pola tabuhan bonang beserta saronnya. Karawitan Jawa Timuran kurang dikenal di kalangan siswa jenjang SMP dikarenakan memang jarang memakai materi karawitan Jawa Timuran, kebanyakan secara umum yang dipakai adalah Karawitan Gaya Surakarta seperti contoh tembang dolanan, lancar, dan juga gangasaran. Sehingga hal ini yang menjadi pembeda dari ekstrakurikuler pada SMP lain. Materi utama yang diajarkan di Ekstrakurikuler Karawitan di SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto adalah Karawitan Jawa Timuran yang mencakup Iringan Pedalangan Gaya Jawatimuran, diantara lain adalah *ayak slendro sepuluh*, *gending gandakusuma*, *ayak wolu*, *ayak sanga*, *ayak serang*, *krucilan*, *alap-alap*, dan beberapa *gending dolanan Jawatimuran*.

Pada SMPN 1 Dawarblandong mempunyai satu kegiatan yang beda dari SMP lain yang hanya dimiliki oleh SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto yaitu kegiatan ekstrakurikuler Pedalangan. Materi yang digunakan pada ekstrakurikuler karawitan digunakan untuk menunjang dari segi iringan pedalangan karena pada ekstrakurikuler

pedalangan dan ekstrakurikuler karawitan sangat mempunyai kaitan yang sangat erat. Pada setiap tahunnya SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto akan mengikut sertakan siswa siswi pada event festival dalang bocah, dalam hal ini menjadikan alasan bahwa iringan pedalangan jawatimuran menjadi materi wajib pada ekstrakurikuler karawitan selain materi gending dolanan.

Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler Terdapat dampak positif bagi sekolah yaitu dari banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa siswi salah satunya dari ekstrakurikuler karawitan dapat menghasilkan SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto menjadi salah satu sekolah penggerak di Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Mojokerto dan memunculkan *branding school* yaitu sekolah yang mumpuni dalam bidang seni dan olahraga atau disebut dengan "Senior". Ekstrakurikuler karawitan juga berdampak positif bagi siswa dan siswi dilain dari sisi untuk mendorong rasa ketertarikan siswa dan siswi untuk bisa melestarikan seni dan budaya dengan materi yang sudah dikuasai dapat menciptakan generasi penerus pengrawit Jawa Timuran. Mengingat dari daerah Dawarblandong masih sangat kental dengan kesenian wayang kulit maka dari ekstrakurikuler di sekolah dapat diaplikasikan pengalaman secara langsung di luar sekolah.

Prestasi yang telah diraih oleh siswa siswi pada event ataupun perlombaan yang mengikuti ekstrakurikuler Karawitan SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto antara lain yaitu, Festival Dalang bocah Nasional sebagai pendukung pengrawit anak tahun 2022, Parade Dalang Bocah hari wayang Nasional ditaman budaya Jawa Timur sebagai pengrawit anak tahun 2022, Pendukung sendra tari hari jadi kabupaten Mojokerto sebagai pengrawit anak tahun 2023, Juara 2 karawitan event FLS2N kabupaten tahun 2023, Festival Dalang bocah Nasional sebagai pendukung pengrawit anak tahun 2023, pendukung Porprov Jatim, pengrawit anak tahun 2023, Juara Harapan 2 tembang macapat Nasional, event Unesa fakultas seni dan bahasa tahun 2023. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler karawitan SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto sangat berpengaruh dalam keberhasilan keikutsertaan siswa dan siswi dalam mengikuti suatu perlombaan, festival, ataupun perlombaan. Keberhasilan dalam kegiatan pelatihan seni karawitan dalam ekstrakurikuler karawitan adalah memerlukan metode yang tepat untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan pada anak.

Salah satu model yang dipakai untuk pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis *projecting* (proyek). Model *projecting* (proyek) merupakan salah satu cara mengajar dengan memberikan kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun secara berkelompok Moeslichatoen (2004). Model *Projecting* (proyek) yang diterapkan pada Ekstrakurikuler Karawitan SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto sangat efisien diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan walaupun model dan Teknik pelatihan tidak diketahui dan disadari oleh pelatih, hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh seluruh siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan yang menjadikan SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto menjadi salah satu sekolah penggerak, hal lain juga dibuktikannya dengan munculnya *branding school* yang diciptakan dari hasil seluruh prestasi siswa siswi yaitu SMP Senior (*Sekolah Seni dan Olahraga*) atau sekolah yang berprestasi dalam Seni dan Olahraga.

Capaian yang dihasilkan sangat maksimal walaupun tanpa disadari oleh pelatih menggunakan model dan teknik pelatihan apa yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni karawitan SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto. Walaupun pelatih tidak mengetahui dalam hal model dan teknik pelatihan namun, pelatih berhasil menghasilkan peserta didik yang mumpuni dalam bidang karawitan dan meraih banyaknya prestasi yang dapat mengangkat nama baik sekolah bahkan membuat nama sekolah mendapatkan *branding school* yang menjadi *icon* sekolah.

Terdapat beberapa narasumber untuk mengetahui data pelengkap penelitian ini antara lain Alim Huda selaku kepala SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto yang lulusan dari ilmu fisika selain itu terdapat juga Pembina serta pelatih ekstrakurikuler karawitan yaitu Diki lulusan S1 Bahasa dan Sastra Jawa UNESA Tahun 2020 yang juga menjadi guru aktif Bahasa Jawa di SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto, dan juga Yusuf yang menjadi pelatih ekstrakurikuler Karawitan SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto lulusan S1 Seni Karawitan Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta (STKW) Surabaya, selain menjadi pelatih Yusuf kesehariannya juga menjadi seniman tradisional meliputi kesenian *lodrug* dan wayang kulit Jawatimuran yang sudah dijalaninya selama 9 tahun.

Data wawancara ekstrakurikuler karawitan ini diambil dari Diki dan Yusuf yang selaku pembina dan pelatih ekstrakurikuler karawitan untuk mendapatkan deskripsi bagaimana proses pelatihan ekstrakurikuler karawitan di SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto. Diki dan Yusuf mengatakan ketika ditanya untuk teknik, dan model pelatihan Diki dan Yusuf tidak bisa menjelaskan bahwa menggunakan model dan teknik apa. Namun menjelaskan dengan detail bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dari awal sampai berakhirnya kegiatan. Diki dan Yusuf menjelaskan bahwa awal kegiatan akan menggunakan dialog atau obrolan dengan peserta didik untuk memperkuat pemikiran guna menyemangati para peserta didik agar selalu giat mengikuti dan memperkuat pemikiran agar mencintai dan menjadikan peserta didik berjiwa kesenian. Selanjutnya pelatih mulai memberi materi pelatihan berupa gending jawatimuran, dengan secara bergilir disetiap instrumennya. Jika ada kendala pelatih akan mencontohkan dan diperhatikan oleh peserta didik. Pada setiap akhir pelatihan akan diadakan evaluasi disetiap pertemuannya.

Kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto menarik untuk diteliti karena mempunyai materi pelatihan yaitu gending Jawa yang juga memuat iringan pedalangan gaya Jawa sebagai materi wajib, yang diwajibkan untuk iringan pedalangan Jawa karena SMPN 1 Dawarblandong mempunyai ekstrakurikuler pedalangan Jawa. Dalam hal ini siswa diajarkan untuk berlatih mulai dari memainkan gending klasik sampai menggarap gending karawitan atau iringan pedalangan, dari sisi ini untuk mensukseskan setiap proyek perlu membiasakan siswa untuk selalu bekerja sama, kompak, disiplin, dan juga bergotong royong. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui Teknik dan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan di SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto melalui penelitian yang berjudul "Model Project-Based Learning pada Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto".

Tujuan dari penjelasan ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto, serta untuk menggambarkan hasil yang diperoleh

dari penerapan model tersebut terhadap perkembangan keterampilan dan pengetahuan siswa. Penjelasan ini juga bertujuan untuk menggali dampak yang timbul, baik dari segi peningkatan partisipasi aktif siswa, penguatan kreativitas, serta kemampuan siswa dalam bekerja secara mandiri maupun kolaboratif, yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekstrakurikuler seni karawitan di sekolah tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), "Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah." Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dengan fokus pada makna dari hasil penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk mengungkapkan fakta mengenai kegiatan ekstrakurikuler Karawitan di SMPN 1 Dawarblandong, Mojokerto. Data dalam penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif, menggunakan kata dan kalimat, bukan angka, dan lebih menekankan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir.

Objek penelitian ini adalah pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawatimuran dan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Fokus penelitian ditujukan kepada siswa kelas 7 dan 8 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Karawitan. Penelitian ini dilakukan karena banyaknya prestasi yang diraih oleh ekstrakurikuler dengan materi utama gending Karawitan Jawa Timuran dan iringan pedalangan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajarannya.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Dawarblandong, Mojokerto, yang beralamat di Jalan Bung Tomo, Dusun Sidobecik, RT.01 RW. 01, Desa Pulorejo, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61354. Pemilihan lokasi ini karena pelaksanaan ekstrakurikuler Karawitan berlangsung di sekolah tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data yang diperoleh peneliti untuk diolah menjadi karya ilmiah. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data: Sumber data primer diperoleh langsung dari narasumber, yaitu Yusuf dan Diki sebagai pembina dan pelatih ekstrakurikuler karawitan, Alim Huda sebagai kepala SMPN 1 Dawarblandong, serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Karawitan. Data yang diambil berfokus pada teknik, capaian, kendala, dan solusi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sumber Data Sekunder Data sekunder diperoleh dari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sumber ini mencakup dokumentasi materi pembelajaran, dokumen hasil kegiatan, dan informasi terkait proses pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat informasi dari sumber data primer.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik: wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019: 194). Observasi adalah pengamatan sistematis terhadap fenomena fisik dan mental. Terdapat dua jenis observasi: participant (peneliti terlibat dalam kegiatan) dan non-participant (peneliti hanya mengamati). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-participant untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler Karawitan. Wawancara Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari narasumber. Terdapat

wawancara terstruktur (pertanyaan sudah disiapkan) dan tidak terstruktur (pertanyaan muncul spontan). Penelitian ini menggunakan keduanya untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung dari observasi dan wawancara, termasuk foto-foto penghargaan yang diraih oleh SMPN 1 Dawarblandong.

Validitas data adalah langkah untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data, yang dilakukan dengan tiga cara: Triangulasi Sumber Menggunakan berbagai sumber informasi untuk membandingkan dan mengonfirmasi data. Triangulasi Teknik Menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda pada sumber yang sama untuk mengecek konsistensi data. Triangulasi Waktu Mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan kredibilitas informasi yang didapat.

Analisis data kualitatif melibatkan pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, untuk membentuk kesimpulan yang mudah dipahami. Reduksi Data Mereduksi data dengan merangkum, memilih informasi penting, dan membuang hal yang tidak relevan untuk mempermudah analisis selanjutnya. Data Menyusun data yang telah direduksi dalam format yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Pengambilan Kesimpulan Menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis, dengan melakukan peninjauan ulang untuk memastikan keakuratan informasi. Data ini kemudian akan digunakan untuk membahas hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan di SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan melalui 6 (enam) tahapan, yaitu Penentuan proyek, Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, Penyusunan Laporan dan Presentasi Hasil Proyek, Evaluasi Proses dan Hasil Proyek. Tahapan tersebut dapat berdampak terhadap keterlibatan siswa dalam berkegiatan karawitan sehingga siswa semakin mampu meningkatkan praktik karawitan baik dalam lingkungan sekolah ataupun juga di masyarakat.

### **Penentuan Proyek**

Pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan di SMPN 1 Dawarblandong terdiri dari 2 (dua) proyek yaitu, proyek tetap dan proyek event atau perlombaan. Proyek tetap adalah proyek pembelajaran intra yang hasilnya dipresentasikan melalui ujian dalam pemilahan kelompok dasar ke kelompok lanjutan pada akhir semester. Ujian yang dilakukan mencakup materi dasar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti *gangsaan*, *lancaran*, dan iringan *pedhalangan* Jawatimuran. Iringan *pedhalangan* menjadi materi tetap pada dasarnya SMPN 1 Dawarblandong memiliki ekstrakurikuler *pedhalangan* dan materi tersebut diwajibkan untuk menunjang ekstrakurikuler *pedhalangan*. Materi iringan tersebut antara lain, *ayak*, *krucilan*, dan *alap-alap*. Proyek tetap berisikan peserta didik yang memilih proyek untuk dikerjakan bersama guru,

kemudian akan dipresentasikan dan dinilai di akhir semester. Guru akan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok bermain. Proyek akan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan kelompok bermain yang telah ditentukan.

Proyek kedua adalah proyek yang berkaitan tentang event atau perlombaan yang diikuti oleh ekstrakurikuler seni karawitan SMPN 1 Dawarblandong. Proyek event atau perlombaan berisi materi garap yang diberikan oleh pelatih dan pembina. Penentuan proyek event atau perlombaan berdasarkan pada beberapa pertimbangan, seperti tujuan yang ingin dicapai, jenis acara atau perlombaan, serta kemampuan dan sumber daya peserta didik, termasuk alat dan bahan yang tersedia. Pada tahap ini, guru mempertimbangkan ide-ide yang akan dijadikan materi perlombaan. Misalnya, jika ekstrakurikuler seni karawitan akan mengikuti perlombaan di tingkat provinsi, maka peserta yang terlibat dalam proyek tersebut adalah siswa dari kelas lanjutan. Selain itu, pemilihan instrumen gamelan dilakukan sebagai langkah untuk mengembangkan ide komposisi serta mempertimbangkan keunikan yang menjadi keunggulan materi perlombaan. Setelah tahap persiapan selesai, pelatihan dilaksanakan sebagai bentuk implementasi program yang telah disiapkan.

### **Perancangan Langkah Penyelesaian Proyek**

Pada tahap ini, siswa mulai merancang langkah-langkah untuk menyelesaikan proyek yang akan dikerjakan dengan bimbingan guru. Langkah-langkah yang disusun oleh siswa meliputi: 1) menentukan materi yang akan digunakan dalam proyek presentasi, 2) membagi tugas di antara anggota kelompok, 3) menyusun strategi penyelesaian proyek, 4) menentukan jadwal kegiatan selama proses penyelesaian proyek, dan lain-lain sesuai kebutuhan masing-masing kelompok. Pada tahap ini, guru mendampingi dan memberikan motivasi untuk mendorong kerjasama antar anggota kelompok.

Guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan motivasi kepada siswa. Suryono (Dalam Ageng 2023) mengatakan Metode ceramah adalah penjelasan dan penuturan yang dilakukan oleh guru secara lisan. Metode ini bersifat sederhana, dengan penyampaian satu arah dari guru kepada siswa. Dalam konteks pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMPN 1 Dawarblandong, metode ceramah bertujuan memudahkan guru dalam memberikan motivasi, memperkenalkan seni karawitan, serta menjelaskan tujuan atau target prestasi yang ingin dicapai.

Penjelasan ini bertujuan untuk melatih siswa agar disiplin terhadap aturan yang telah disepakati. Proses ini membutuhkan kesabaran dari guru, mengingat karakter yang berbeda-beda di antara siswa. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan instrumen, termasuk instrumen bilah seperti Demung, Saron, Peking, Slenthem, Gambang, dan Gender, serta instrumen pencon seperti Bonang Barung, Bonang Penerus, Kethuk, Kenong Kempul, dan Gong. Siswa akan diberi materi secara bertahap, seperti pengenalan *laras* dalam seni karawitan, mengenal *gendhing*, serta cara memainkan instrumen karawitan dengan baik dan benar, membaca notasi, dan ketepatan tempo. Semua materi disampaikan oleh guru dari tingkat kesulitan rendah hingga tinggi. Langkah ini bertujuan agar siswa termotivasi dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sekaligus memberikan keterampilan yang berguna bagi setiap peserta dalam

kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini dapat dijadikan sebagai bahan penilaian keterampilan siswa, dan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai target yang ingin dicapai.

### **Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek**

Penyusunan jadwal pelaksanaan pembelajaran ini terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah penjadwalan rutin, di mana jadwal mengikuti ketentuan dari pihak sekolah. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan dilaksanakan dua kali seminggu setiap hari Selasa dan Kamis dari pukul 13.30 hingga 15.00 WIB. Tahap kedua mencakup penyusunan jadwal untuk event proyek yang memiliki target atau capaian lebih tinggi, seperti mengikuti perlombaan atau acara di tingkat lokal hingga nasional. Jika pertemuan dua kali dalam seminggu dirasa kurang, kegiatan ini dijadwalkan setiap hari. Jika waktu yang tersedia masih tidak mencukupi, jadwal malam ditambahkan berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dan guru. Pada tahap ini, guru menerapkan metode drill, dimana pelatihan dilakukan berulang kali dengan waktu yang lebih banyak dibandingkan jadwal biasa. Menurut Sudjana dalam tulisan Mustika (2021), "Metode drill adalah kegiatan melakukan hal yang sama dengan sungguh-sungguh untuk menyempurnakan keterampilan secara permanen". Dengan demikian, peserta didik diuji konsistensinya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang merupakan langkah penting dalam mengatur waktu dan mempertimbangkan capaian materi perlombaan. Kedisiplinan dalam mengikuti pelatihan menjadi sangat penting dan disadari oleh semua pihak yang terlibat.

### **Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru**

Pada tahap ini, guru memberikan pemantauan dan pengarahan dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah. Huda (dalam Mustika 2022) menjelaskan Metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan suatu proses situasi atau benda tertentu yang sudah dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa. Dalam metode demonstrasi, guru memperagakan dan memberikan contoh kepada peserta didik, baik melalui teknik bermain maupun teknik lainnya, seperti cara membaca dan menghafal notasi, serta ekspresi saat bermain alat musik dalam seni karawitan. Menurut Diki, tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik sering mengalami kendala dalam proses pembelajaran dan akan meminta bantuan dari guru atau pelatih. Oleh karena itu, pada tahap ini, proses pemantauan oleh guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan secara maksimal untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

### **Penyusunan Laporan dan Presentasi Hasil Proyek**

Presentasi hasil proyek yang dilakukan oleh peserta didik melibatkan penampilan karya masing-masing kelompok, baik dari pelatihan rutin maupun proyek untuk perlombaan. Hasil presentasi dari proyek tetap dan pelatihan rutin dinilai secara individu oleh guru. Sedangkan untuk hasil dari event proyek atau perlombaan akan

dipublikasikan melalui unggahan di media sosial sekolah setelah perlombaan selesai. Pada tahap ini, penyusunan laporan dilakukan oleh peserta didik dan guru pembina sebagai bahan evaluasi dari proses pembelajaran. Peserta didik menyusun daftar anggota kelompok beserta tugas masing-masing, serta materi atau proyek yang dikerjakan dengan bimbingan guru. Selain itu, guru merekap semua hasil kegiatan ekstrakurikuler karawitan termasuk daftar hadir peserta didik, hasil penilaian, kumpulan materi yang diajarkan, dan daftar prestasi yang telah diraih.

### **Evaluasi Proses dan Hasil Proyek**

Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan berbasis proyek bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut. Proses evaluasi dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tes dan non-tes. Tes dilaksanakan pada akhir semester, dimana guru memberikan materi yang kemudian dimainkan oleh seluruh peserta didik. Beberapa aspek yang dinilai meliputi *pithetan*, tempo, hafalan notasi, dan ekspresi, yang diubah menjadi nilai individu dalam bentuk angka. Untuk penilaian non-tes, guru mengamati sikap peserta didik, seperti disiplin terhadap waktu dan peraturan yang telah disepakati. Selain memberikan evaluasi, guru juga memberikan apresiasi dan penghargaan atas prestasi yang dicapai peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan, terutama bagi mereka yang terlibat dalam perlombaan, khususnya saat mewakili sekolah menuju tingkat kabupaten/provinsi sebelum perlombaan berlangsung. Evaluasi hasil proyek juga melibatkan perwakilan dari beberapa tokoh seniman yang diundang untuk menilai sejauh mana persiapan yang telah dilakukan untuk mengikuti perlombaan. Dengan demikian, evaluasi dilakukan tidak hanya oleh pihak sekolah, tetapi juga oleh pihak luar seperti, tokoh seniman Jawa Timur, khususnya Kabupaten Mojokerto.

Diskusi mengenai hasil penelitian ini menyoroti beberapa temuan signifikan yang memberikan wawasan baru terhadap pembelajaran seni karawitan. Pertama, pendekatan bertahap dalam pengenalan instrumen menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan siswa. Dengan membagi materi dari tingkat dasar ke tingkat lanjut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam memainkan alat musik. Ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pembelajaran yang terstruktur untuk perkembangan keterampilan.

Selanjutnya, penjadwalan yang fleksibel dan metodologi drill mencerminkan pentingnya disiplin dan konsistensi dalam pembelajaran. Kedisiplinan dalam mengikuti latihan secara rutin, bahkan hingga malam hari, memberikan efek positif terhadap hasil akhir, terutama saat menghadapi kompetisi. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam seni karawitan tidak hanya ditentukan oleh bakat, tetapi juga oleh komitmen dan ketekunan siswa.

Pemantauan guru selama proses pembelajaran juga merupakan aspek kunci yang mendukung kesuksesan proyek ini. Dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa mendapatkan bimbingan langsung yang membantu mereka mengatasi kesulitan. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan kemajuan siswa dalam seni karawitan.

Terakhir, evaluasi yang melibatkan penilaian dari pihak luar, seperti tokoh seniman, memberikan dimensi tambahan pada proses evaluasi. Ini tidak hanya memberikan umpan balik yang lebih objektif tetapi juga mendorong siswa untuk berprestasi lebih baik, karena mereka merasa diperhatikan oleh komunitas seni yang lebih luas. Dengan demikian, temuan ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, dan komunitas seni dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan inspiratif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan di sekolah ini telah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan baik. Hal ini terlihat dari enam langkah proses pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dalam ekstrakurikuler seni karawitan di SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto, yaitu: 1. Penentuan proyek, 2. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek. 3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek. 4. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru. 5. Penyusunan laporan dan presentasi proyek/publikasi hasil proyek. 6. Evaluasi proses dan hasil proyek. Model pembelajaran tersebut guru menerapkan berbagai metode, seperti ceramah, drill, dan demonstrasi guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Melalui model pembelajaran berbasis proyek maka menghasilkan beberapa proyek salah satunya yaitu penciptaan karya seni dengan judul "Edi Peni", Terciptanya produk ini pada saat ada sebuah event FLS2N tahun 2024 yang diikuti oleh peserta didik ekstrakurikuler. Selain itu proyek yang dihasilkan dari pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah ini antara lain, Festival Dalang bocah Nasional sebagai pendukung pengrawit anak tahun 2022, Parade Dalang Bocah hari wayang Nasional ditaman budaya Jawa Timur sebagai pengrawit anak tahun 2022, Pendukung sendra tari hari jadi kabupaten Mojokerto sebagai pengrawit anak tahun 2023, Juara 2 karawitan event FLS2N kabupaten tahun 2023, Festival Dalang bocah Nasional sebagai pendukung pengrawit anak tahun 2023, pendukung Porprov Jatim, pengrawit anak tahun 2023, Juara Harapan 2 tembang macapat Nasional, event Unesa fakultas seni dan bahasa tahun 2023. Hal ini dapat menunjang visi dan misi SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto dari segi seni budaya melalui ekstrakurikuler seni karawitan. Pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan di SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto berdampak pada tiga domain capaian hasil pembelajaran, yaitu Domain Kognitif (C1, C2, dan C3), Domain Afektif (A1), dan Domain Psikomotorik (P2). Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran dapat sangat efektif dicapai melalui proses pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Sendratasik, Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya (Unesa), serta pihak SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto. Dukungan dan kerjasama yang luar biasa dari semua pihak telah menjadi pilar utama dalam kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Pertama, kepada Program Studi Sendratasik Unesa, terima kasih atas bimbingan

akademis yang sangat berharga. Materi yang diberikan, serta dorongan untuk mengeksplorasi aspek-aspek mendalam dari seni karawitan, telah memperkaya wawasan saya dan memberikan landasan yang kuat untuk penelitian ini. Dosen-dosen yang berkompeten dan selalu siap membantu telah membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Kedua, kepada pihak SMPN 1 Dawarblandong, saya menghargai keterbukaan dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Fasilitas yang disediakan, serta kerjasama dari para guru dan siswa, memungkinkan saya untuk mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran dengan lancar. Atmosfer yang kondusif dan partisipasi aktif dari semua pihak di sekolah telah memberikan pengalaman berharga yang tidak ternilai. Saya juga berterima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk berinteraksi langsung dengan siswa, yang telah memberikan banyak insight mengenai tantangan dan kemajuan dalam pembelajaran seni karawitan. Interaksi ini tidak hanya memperkaya penelitian, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis antara akademisi dan praktik di lapangan. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi semua pihak di masa mendatang. Saya berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum seni dan budaya, serta mendorong inisiatif lebih lanjut dalam dunia pendidikan. Terima kasih sekali lagi kepada semua yang telah berkontribusi dalam perjalanan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ageng W. L. (2023). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di SMPN 1 Kudu Jombang* (Skripsi). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Bahari, N. (2008). *Kritik Seni, Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gubernur Jawa Timur. 2017. *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustika, M. S. P. (2022). Pembelajaran Seni Karawitan Berbasis Proyek di SDN Satu Atap 2 Dongko Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(1), 64-70.
- Ivan, M. A. (2013). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Kesenian Gogonjakan di SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Brebes*. (Skripsi) Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Hamalik, O. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Permendikbud. (2014). *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Purwadi. (2006). *Seni Karawitan Jawa*. Yogyakarta: Hanan Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.